

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang urgen dalam kehidupan manusia, karena dalam kenyataannya pendidikan telah mampu membawa manusia dalam kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul maka diranah itu juga pendidikan muncul. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, terutama bangsa yang berkembang, karena pembangunan hanya dipersiapkan melalui pendidikan<sup>1</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:“Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tidak akan sampai kearah itu tanpa didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah, serta keterampilan

---

<sup>1</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 247.

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 5

manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan efektif. Sekolah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan, berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan itu, maka antara komponen yang satu dengan komponen yang lain harus berjalan dengan baik dan seimbang. Dalam al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an yaitu an-Nahl yang artinya lebah.

Jelaslah dalam Q.S. an-Nahl: 68-69 menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan al-Hakim dari Abdullah bin Mas'ud, terlihat jelas bahwa Rasulullah SAW menggunakan garis-garis sebagai alat pendidikan untuk menjelaskan apa yang ingin beliau sampaikan kepada para sahabatnya. Kemudian beliau membaca ayat Al-Qur'an Q.S. al-An'am: 153 yang menguatkan hadits tersebut,

Pemberdayaan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien merupakan kegiatan yang amat penting dalam sebuah sekolah, karena akan sangat

mendukung dalam kesuksesan sekolah tersebut. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan, sehingga membuat semua institusi pendidikan berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan ini merupakan daya tarik tersendiri bagi calon peserta didik.<sup>3</sup>

Sarana dan prasarana yang telah mencukupi diharapkan outputnya akan mencapai tujuan awal dari sebuah lembaga pendidikan itu sendiri, namun agar sarana dan prasarana pendidikan itu tercukupi dan relevan dengan kebutuhan, maka perlunya pengkajian lebih jauh tentang pengelolaan sarana dan prasarana, agar visi dan misi dari sekolah itu akan tercapai.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada delapan standar yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan di Indonesia, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Berikut ini Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia

1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Sekolah Ibtidayah (SD/SMP), Sekolah Menengah Atas/Sekolah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Aliyah (SMA/MA).
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 33 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Aliyah Kejuruan (MAK).

---

<sup>3</sup> Barnawi & M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 7.

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 33 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Luar Biasa (SLB).<sup>4</sup>

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang televisi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, ruang instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat berkreasi dan ruang yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>5</sup>

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.<sup>6</sup>

Sekarang ini, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan semakin pesat, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam juga tetap melakukan berbagai inovasi termasuk dalam pengembangan penggunaan alat pendidikan sehingga membantu kelancaran proses pendidikan tersebut. Namun penggunaan alat tersebut mesti tetap

---

<sup>4</sup> Daryanto, *Sarana dan Prasarana pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta 2002, h. 35.

<sup>5</sup> Daryanto, *Sarana dan Prasarana pendidikan*, h.35

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. VII, h. 49.

berlandaskan kepada dasar-dasar pendidikan Islam dan mengacu kepada tujuan yang telah direncanakan.

Pemberdayaan sarana dan prasarana tersebut juga tidak lain karena adanya keterampilan manajerial kepala madrasah. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, maka sekolah harus mempunyai kepala madrasah yang berkualitas dan dinamis. Kepala madrasah yang dinamis harus mempunyai kriteria dan syarat-syarat sebagai berikut: kepala madrasah harus memiliki pendidikan yang memadai, apabila kepala madrasah TK dan SD minimal harus mempunyai ijazah sarjana muda BI, sedangkan untuk kepala madrasah SMP/SMA/Sederajat harus mempunyai ijazah yang diperlukan sesuai sekolah yang akan dipimpinnya minimal sarjana S1. Tidak semua kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinan, kualitas serta fungsi-fungsi yang harus dijalankan oleh pemimpin pendidikan.<sup>7</sup>

Kondisi di lapangan saat ini sering kita temukan, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup baik, sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaannya baik menyangkut pengadaan, penanggung jawab atau pengelola, pemeliharaan dan perawatan serta penghapusan. Beberapa kasus membuktikan bahwa banyak sarana yang dibeli namun bukan menjadi prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis kita temui di sekolah-sekolah adalah mampu membeli tetapi tidak mampu untuk merawatnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 25.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h.25

Di kota Banjarmasin ini ada tiga Madrasah Aliyah yang berstatus negeri dibawah naungan Departemen Agama, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin (MAN MODEL) dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, dari hasil survey yang peneliti lakukan disemua MAN yang ada tersebut, peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sebagai bahan penelitian karena beberapa hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti disana, diantaranya adalah manajemen kepemimpinan dari kepala madrasah yang ada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin tersebut, beliau sebelumnya menjadi kepala madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin, karena di MAN 2 Banjarmasin tersebut beliau memimpin dengan sangat baik, sehingga MAN 2 menjadi MAN yang dikenal dengan MAN MODEL, setelah keberhasilan kepala madrasah tersebut, beliau dipindah tugaskan menjadi kepala madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, oleh sebab itu penulis ingin melihat dan meneliti tentang keterampilan beliau dalam memajemen madrasah yang beliau pimpin, alasan kedua adalah karena prestasi akademik siswa yang dikenal sangat baik/bersaing dengan siswa-siswi sekolah umum negeri yang vaforit, dan alasan ketiga adalah karena letak/area sekolah yang sempit mampu menarik minat masyarakat luas untuk menyekolahkan anaknya disana (prasarana yang terbatas).

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin ini adalah sekolah tingkat menengah sederajat dengan SMU yang berciri khas agama Islam dibawah Departemen Agama. Sekolah ini dulunya adalah Sekolah Persiapan IAIN Antasari (SP IAIN) yang dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin pada tahun 1978 dan merupakan Madrasah Aliyah Negeri tertua di

Banjarmasin. Sekolah ini memang mengalami cukup banyak perkembangan fisik bangunannya, begitu pula dengan sarana dan prasarana pendidikan, sekarang ini Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sudah mempunyai 20 ruang kelas ditambah dengan ruang-ruang lain beserta alat-alat penunjang kegiatan belajar, seperti LCD beserta projector (layar), laptop, alat-alat laboratorium, dan alat-alat penunjang ekstrakurikuler lainnya. Dari semua sarana dan prasarana pendidikan yang telah dimiliki madrasah aliyah negeri 1 Banjarmasin ini, penulis ingin mengetahui lebih lanjut lagi, bagaimana keterampilan seorang kepala madrasah dalam memberdayakan semua sarana dan prasarana sebagaimana mestinya, baik itu digunakan untuk siswa maupun guru.

Maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada *Keterampilan Manajerial Kepala madrasah dalam Pemberdayaan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin)*.

## **B. Fokus Penelitian**

Kepala madrasah adalah pimpinan pendidikan pada tingkat sekolah. Kepala madrasah memiliki peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolahnya. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, untuk itu keberadaan hal tersebut hendaknya diusahakan dengan sungguh-sungguh agar bisa selalu siap, sehingga proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berpijak pada permasalahan itu, penelitian ini berupaya mengungkap tentang keterampilan manajerial kepala

madrasah dalam pemberdayaan sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin. Berdasarkan uraian tersebut, masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan manajerial kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dalam pemberdayaan sarana dan prasarana?
2. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan oleh siswa, guru dan karyawan?
3. Bagaimana pemberdayaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang peningkatan akademik siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai masalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan manajerial kepala madrasah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dalam pemberdayaan sarana dan prasarana.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan oleh siswa, guru dan karyawan.
3. Untuk mengetahui pemberdayaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang peningkatan akademik siswa.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada;

- a. Diharapkan dapat menambah khazanah pepustakaan pendidikan, khususnya mengenai keterampilan manajerial kepala madrasah dalam pemberdayaan sarana dan prasarana pendidikan.
- b. Dunia pendidikan/sekolah yang berkenaan dengan keterampilan manajerial kepala madrasah dalam pemberdayaan sarana dan prasarana pendidikan agar dunia pendidikan Islam menjadi lebih baik, bermutu, berdaya saing tinggi dan memperluas wawasan terutama pada pengelolaan dalam manajemen pendidikan Islam.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi;

- a. Bagi yayasan, kepala madrasah, guru-guru dan tenaga kependidikan dan para pengawas Sekolah Aliyah (Negeri dan swasta)
- b. Bagi Kementerian Agama Kota Banjarmasin.
- c. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui lebih optimal bagaimana meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa serta memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada, sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas yang

dibutuhkan oleh sekolah yang bersangkutan setelah diketahui kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan pengukuran suatu variabel penelitian maka operasionalisasi konsep variabel tersebut perlu digeneralisasikan dan dirumuskan terlebih dahulu, sehingga baik buruknya pengukuran tersebut tergantung sepenuhnya pada baik tidaknya operasional yang disusun. Masri Sangarimbun dan Sofian Effendy mengatakan bahwa dengan membaca definisi istilah dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.<sup>9</sup> Penelitian harus terbuka dan dikomunikasikan pada orang lain. Komunikasi dapat terjadi apabila tidak terdapat kesalahpahaman antara peneliti yang menyampaikan pesan, dengan orang lain yang menerimanya. Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami penelitian maka perlu kami berikan penjelasan tentang variabel-variabel dalam penelitian ini yang dapat digeneralisasikan ke dalam definisi istilah, sebagai berikut:

1. *Keterampilan Manajerial* adalah serangkaian upaya atau kemampuan dan keahlian kepala madrasah untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau membuat rencana kedepan dalam satu cara yang efisien dan kompeten. Keterampilan manajerial yang dimaksud dalam tesis ini adalah keterampilan konsep, keterampilan hubungan manusiawi dan keterampilan teknis yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah dalam pemberdayaan sarana dan

---

<sup>9</sup> Singarimbun, Masri dan Sofian Effendy, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta, pustaka LP3ES, 1991). h.20

prasarana yang sudah dimiliki sekolah agar dapat digunakan semaksimal mungkin oleh murid dan guru. .

2. *Pemberdayaan* adalah kemampuan untuk menggunakan, mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan secara maksimal untuk mencapai kemajuan sekolah atau pemberdayaan artinya sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan, sehingga membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan.
3. *Sarana dan prasarana pendidikan* adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang dapat digunakan untuk mendukung dan memudahkan keberhasilan proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. *Prasarana* adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah, Laboratorium biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga dan lain-lain.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Menurut sepengetahuan penulis, setelah dilakukan kajian pustaka terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, belum ditemukan adanya penelitian berkaitan dengan keterampilan manajerial kepala madrasah dalam pemberdayaan sarana dan prasarana pendidikan khusus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, namun

ada beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dan berhubungan erat dengan apa yang penulis teliti, seperti:

1. Tesis yang ditulis oleh Bulkisnawati dengan judul tesis: *Pelaksanaan Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan pada Sekolah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Tanah Laut*. dilaksanakan pada tahun 2009,<sup>10</sup> Penelitian tesis ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah tersebut, kegiatan yang diteliti meliputi: pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana maupun prasarana pendidikan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih ada pengadaan sarana dan prasarana yang belum dilaksanakan karena adanya kendala dana, pendistribusian tidak ada masalah, pemeliharaan belum sesuai, penginventarisasi belum sesuai, penghapusan sarana dan prasarana masih belum sesuai. Sedangkan tesis yang akan penulis tulis meliputi, keterampilan manajerial kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dalam pemberdayaan sarana dan prasarana, pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan oleh siswa, guru dan karyawan dan bagaimana pengaruh pemberdayaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang peningkatan akademik siswa.
2. Putut Hariyanto, ST. Dengan judul *Strategi Kepala madrasah dalam Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah Tingkat*

---

<sup>10</sup> Bulkisnawati, *Pelaksanaan Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan pada Sekolah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Tanah Laut*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Pasca sarjana IAIN Antasari Banjarmasin. (Banjarmasin, 2009)

*Dasar di Kota Banjarbaru (studi Komparasi)*,<sup>11</sup> penelitian tesis ini memfokuskan tentang bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga sarana dan prasarana yang dimiliki keadaan dan kelengkapannya dapat dilihat sekarang, juga bagaimana strategi kepala madrasah dalam melengkapi kekurangan sarana dan prasarana untuk waktu yang akan datang untuk kemajuan sekolah dan sesuai dengan harapan. Sedangkan tesis yang sedang penulis susun ini mengenai bagaimana keterampilan manajerial kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dalam pemberdayaan sarana dan prasarana pendidikan, pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan oleh siswa, guru dan karyawan, dan bagaimana pengaruh pemberdayaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang peningkatan akademik siswa.

3. Moh. Wahid Sulaiman, dengan judul *Implementasi Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di SMPN Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep* (Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang).<sup>12</sup> Penelitian tesis ini tentang mendeskripsikan kebijakan kepala madrasah, dalam implementasi standar sarana dan prasarana, kendala yang dihadapi beserta solusinya dan peran serta komite sekolah di SMPN Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep.

---

<sup>11</sup>Tesis Putut Hariyanto, *Strategi Kepala madrasah dalam Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah Tingkat Dasar di Kota Banjarbaru (studi Komparasi)*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Pasca sarjana IAIN Antasari Banjarmasin. (Banjarmasin, 2010)

<sup>12</sup>Tesis Moh. Wahid Sulaiman, dengan judul *Implementasi Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di SMPN Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep*, Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang (Malang, 2010)

4. Watono, dengan judul tesis *Hubungan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 8 Siswa SMP Negeri Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*<sup>13</sup> (Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta). Penelitian tesis ini memfokuskan pada hubungan pemanfaatan sarana dan prasarana dengan prestasi belajar Penjasorkes, *motivasi* dengan prestasi belajar Penjasorkes dan pemanfaatan sarana dan prasarana belajar dan motivasi secara bersama dengan prestasi belajar Penjasorkes.

Penelitian terdahulu di atas dapat dilihat bahwa semua penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang sarana dan prasarana pendidikan, sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan pada tesis ini, tetapi perbedaannya dapat dilihat dari tujuan atau hasil yang ingin didapat dari penelitian-penelitian tersebut.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini akan disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

---

<sup>13</sup> Tesis Watono, *Hubungan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 8 Siswa SMP Negeri Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*, Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, (Surakarta, 2011)

Bab II Kerangka teoritis yang terdiri dari landasan teoritis, memuat tentang: pengertian dari manajerial kepala madrasah, pengertian pemberdayaan dan pengertian sarana dan prasarana, bab ini memuat variabel-variabel yang diteliti dan model konseptual penelitian.

Bab III Metode Penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan data dan pembahasan : bab ini menjelaskan tentang deskripsi data hasil penelitian dan pengujian hipotesis, data penelitian yang kemudian secara rinci dianalisa berdasarkan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan simpulan-simpulan sebagai hasil penelitian.

Bab V Penutup: bab ini merupakan bab terakhir dari tesis yang akan dibuat penulis, didalamnya memuat tentang simpulan-simpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang diberikan peneliti kepada semua pihak yang terkait dan berkepentingan terhadap hasil penelitian.